

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak pandemi *Covid-19* atau yang lebih dikenal dengan virus corona, akibat dari pandemi ini banyak kegiatan masyarakat yang tertunda atau bahkan terhenti baik kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya. Akibat dari pandemi ini tentunya sangat mengganggu dalam setiap kegiatan yang ada di Indonesia, virus corona bukanlah virus biasa oleh karena itu,seluruh masyarakat Indonesia perlu memperhatikan setiap aturan dan peraturan yang dianjurkan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Pandemi *Covid-19* memaksa setiap kegiatan terhenti, salah satunya kegiatan belajar-mengajar disekolah. Kegiatan belajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini sebagian besar dilakukan dirumah dan pemerintah menganjurkan agar setiap kegiatan pembelajaran dilakukan secara online serta memerlukan kerjasama antara guru dan orangtua untuk mengawasi kegiatan belajar siswa dirumah. Perubahan cara belajar yang dialami siswa dari yang tadinya tatap muka, dapat diawasi langsung oleh guru dan belajar bersama teman-teman dilingkungan sekolah kini harus dilakukan dirumah bersama orangtua dan mengharuskan siswa untuk dapat belajar mandiri.

Dengan adanya perubahan tersebut tentunya berpengaruh terhadap proses belajar dan cara belajar siswa, peran guru disekolah terpaksa perlu digantikan oleh orangtua. Guru tidak lagi mengawasi proses belajar peserta didik secara langsung dan digantikan oleh orang tua. Artinya ada perubahan peran dan fungsi akibat dari perubahan cara belajar dari tatap muka dengan belajar secara mandiri. Perubahan kebiasaan belajar yang dialami oleh peserta didik tentunya akan berbeda dibandingkan dengan cara belajar siswa yang dilakukan secara tatap muka, jika disekolah siswa dapat belajar secara berkelompok didalam kelas, dapat bekerjasama dengan teman sebangku, dan dapat saling bercengkrama secara langsung. Kini dirumah siswa hanya dapat belajar secara mandiri atau berkelompok dengan teman sekelompoknya sesuai dengan arahan dan instruksi guru dan dibantu oleh orangtua.

Ditengah pandemi *Covid-19* saat ini pemerintah memberikan solusi dalam dunia pendidikan agar proses belajar-mengajar tidak terganggu dan sistem pembelajaran tidak terhenti dengan cara belajar secara online. Guru dan orangtua diharapkan dapat saling bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik untuk membimbing peserta didik selama belajar. Dibeberapa sekolah, sistem pembelajaran *online* sudah banyak diberlakukan, sistem pembelajaran ini dikenal dengan "*Daring*". Belajar online atau *daring* pada dasarnya tidak membatasi siswa untuk belajar lebih banyak atau mengurangi materi yang seharusnya diterima siswa, sebab siswa dapat juga menggali pengetahuan atau informasi dari internet berdasarkan arahan guru melalui sumber-sumber yang memiliki kredibilitas.

Jika sistem pembelajaran *online* atau *daring* menjadi salah satu alternatif yang tepat yang dicanangkan pemerintah untuk tetap menjalankan proses belajar-

mengajar, maka pada kenyataan dilapangan guru mengalami kesulitan dalam membelajarkan siswa terutama dalam hal menyampaikan materi pembelajaran. Beberapa kendala yang didapati bahwasannya terdapat kesulitan yang dialami guru dalam membelajarkan siswa dalam hal memberikan media pembelajaran yang menarik secara elektronik agar siswa dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran, walaupun kegiatan pembelajaran berlangsung secara jarak jauh.

Seperti yang didapati berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada dua sekolah dasar, yakni SD Negeri 101861 Tadukan Raga, dan SD Negeri 067258 Harjosari II. Hasil jawaban guru yang mengajar pada kelas rendah yakni kelas 1,2,dan 3, guru mengalami kesulitan dalam membelajarkan siswa tanpa tatap muka, diantaranya mengajarkan anak kelas rendah untuk paham mengenal huruf, paham mengeja, dan paham membaca. Hal tersebut dikarenakan anak-anak pada kelas rendah masih cenderung ingin belajar sambil bermain, dan materi pembelajaran untuk anak-anak kelas rendah pada umumnya masih membutuhkan pengawasan guru serta praktik langsung agar anak cepat memahami materi pembelajaran.

Kendala pada usia dan penggunaan teknologi yang canggih juga menjadi salah satu alasan guru kesulitan untuk menciptakan dan memberikan media pembelajaran yang menarik seperti vidio pembelajaran pengenalan akan huruf, *powerpoint* yang menarik untuk memudahkan siswa mengeja, dan media pembelajaran menarik lainnya yang dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kenyataannya beberapa guru masih gagap akan teknologi sehingga mengalami kesulitan untuk menciptakan dan memberikan media pembelajaran menggunakan teknologi. Oleh karena itu, guru

dan orangtua berperan penting untuk mengawasi, membimbing, dan mengarahkan siswa selama belajar dari rumah.

Tidak berbeda jauh dengan guru mengajar pada kelas rendah, guru-guru yang mengajar pada kelas tinggi pun mengalami kesulitan yang sama, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru diantaranya adalah guru kesulitan untuk merubah gaya mengajar dari tatap muka menjadi gaya mengajar baru secara daring, menentukan strategi atau metode mengajar, menerapkan kedisiplinan yang baru sesuai dengan kegiatan pembelajaran daring, dan kesulitan untuk menentukan dan memberikan media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jika pada kegiatan pembelajaran tatap muka guru dapat secara langsung memberikan motivasi kepada siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat mengevaluasi siswa secara langsung, kini kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara mandiri oleh siswa dan komunikasi yang terbatas dengan guru.

Saat ini guru dan siswa “dipaksa” beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran selama pandemi *Covid-19* agar seluruh siswa dapat belajar dengan baik dirumah dan guru tidak hanya memberikan tugas melainkan juga menyertakan materi pembelajaran. Jika biasanya guru berkomunikasi secara dua arah disekolah dengan bertatap muka secara langsung melakukan diskusi dan secara bersama-sama, saat ini karena kurangnya sarana seperti media pembelajaran yang mendukung untuk memenuhi kegiatan belajar siswa maka guru perlu melakukan kebijakan dan kreativitas yang tinggi dalam membelajarkan siswa dengan cara membuat media pembelajaran yang menyenangkan,

menyertakan materi pembelajaran dengan bentuk nyanyian, mampu mengedit video pembelajaran yang kreatif dan lain sebagainya.

Tidak hanya guru yang mengalami kesulitan dalam membelajarkan siswa selama pandemi *Covid-19* saat ini, siswa pun mengalami perubahan kebiasaan belajar yang berhubungan dengan kesiapannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang duduk dibangku kelas rendah dan kelas tinggi didapati bahwasannya beberapa siswa tidak dapat mengikuti sistem pembelajaran daring dikarenakan terbatas dalam membeli perangkat teknologi yang mahal, hal tersebut dilatarbelakangi oleh kelas ekonomi orangtua menengah kebawah.. Selain itu, berdasarkan jawaban dari siswa kegiatan pembelajaran daring saat ini membebani siswa dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga sering diburu waktu untuk pengumpulan tugas, sedangkan tugas sebelumnya belum diselesaikan.

Selain itu, siswa juga lebih nyaman dengan suasana belajar disekolah dan merindukan suasana belajar didalam bersama teman-temannya. Suasana belajar dari rumah dan belajar secara mandiri sering membuat siswa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan penuturan siswa bahwasannya vidio pembelajaran yang sering dikirim oleh guru tidak banyak yang mereka tonton secara tuntas karena mereka lebih mendahulukan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru agar dapat dikumpulkan secara tepat waktu. Selain itu, keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas dikarenakan mereka belum paham betul materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan segan untuk bertanya kepada guru secara langsung .

Sesuai arahan pemerintah untuk belajar dari rumah, maka pemerintah pun perlu memperhatikan kesiapan, kendala, dan keterbatasan yang dialami oleh guru dan siswa dengan perubahan kebiasaan belajar saat ini. Pemerintah tidak bisa mengeneral masyarakat Indonesia, sebab peserta didik dan guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda, pemahaman yang berbeda dan juga kebutuhan yang berbeda. Siswa yang memiliki gaya belajar yang gemar belajar sambil bermain tentunya akan berbeda dengan siswa yang gemar belajar secara bersama-sama di lingkungan sekolah, begitupun dengan siswa yang gemar belajar sendiri mungkin sistem pembelajaran saat ini tidak terlalu berpengaruh dengan kesiapannya dalam belajar.

Hal demikian pun sama halnya dengan guru, tidak semua guru paham dalam hal penggunaan teknologi dan beberapa guru masih gagap dalam menggunakan teknologi. Dengan sistem pembelajaran *daring* saat ini “memaksa” guru untuk mampu dan siap menggunakan alat teknologi yang canggih dan menciptakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan mengedit video, membuat *powerpoint* yang menarik, dan lain sebagainya agar anak tidak bosan belajar. Selain itu perubahan kebiasaan belajar yang dialami siswa perlu diperhatikan oleh guru dan orangtua selama kegiatan pembelajaran masih berlangsung dari rumah karena berdampak terhadap kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Siswa yang terbatas berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya membuatnya kehilangan jiwa sosial.

Agar siswa tidak dibebankan akan tugas yang menumpuk maka perhatian dan komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua akan mempengaruhi pengawasan guru dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Adanya perhatian,

pemaparan materi, contoh-contoh soal, dan penjelasan singkat yang diberikan oleh guru melalui video atau *powerpoint* dapat membantu siswa agar tidak jenuh belajar. Selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung via *zoom* orangtua juga dapat ikut mendampingi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar guru dan siswa dapat mengawasi kegiatan pembelajaran secara bersamaan. Hal ini juga dapat menciptakan komunikasi antara pendidik dengan orangtua dan membuktikan adanya peranan orangtua dalam mendukung anak selama belajar dari rumah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitimelakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Hubungan Antara Kesulitan Guru Membelajarkan Siswa dengan Perubahan Kebiasaan Belajar Siswa Ditengah Pandemi *Covid-19* pada SD Negeri 101861 Tadukan Raga dan SD Negeri 067258 Harjosari”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di dua sekolah diperoleh permasalahan sebagai berikut.

1. Guru mengalami kesulitan untuk menentukan sistem pembelajaran, gaya mengajar, strategi atau metode mengajar yang tepat selama pandemi *Covid-19*
2. Peserta didik mengalami perubahan kebiasaan belajar dan harus mampu beradaptasidalam kegiatan pembelajaran ditengah pandemi *Covid-19*.
3. Perubahan kebiasaan belajar yang dialami oleh siswa mempengaruhi jiwa sosialnya dan kesiapannya dalam belajar

### **1.3 Batasan Masalah**

Masalah yang dapat diangkat terlalu luas, Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada “Hubungan antara kesulitan guru membelajarkan siswa dengan perubahan kebiasaan belajar siswa ditengah pandemi *Covid-19* pada SD Negeri 101861 Tadukan Raga dan SD Negeri 067258 Harjosari II”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut, “Apakah ada hubungan antara kesulitan guru membelajarkan siswa dengan perubahan kebiasaan belajar siswa ditengah pandemi *Covid-19* ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesulitan guru membelajarkan siswa terhadap perubahan kebiasaan belajar siswa ditengah pandemi *Covid-19*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan praktis.

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoretis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoretis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua pihak, lebih khusus pihak yang terlibat di dunia pendidikan.



### 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi:

#### 1. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini dapat menambah informasi bagi guru dan menjadi masukan serta motivasi gurudalam pelaksanaan pembelajaran ditengah pandemi *Covid-19*.

#### 2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh guru agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih disiplin belajar ditengah pandemi *Covid-19*.

#### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berhubungan dengan kesulitan yang dialami guru dalam membelajarkan siswa terhadap perubahan kebiasaan belajar siswa ditengah pandemi *Covid-19*.